Jurnal Kesehatan Kendal
Volume 1 Nomor 1, Juni 2025
e-ISSN xxxx-xxxx; p-ISSN xxxx-xxxx
https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/JKK

HUBUNGAN KELELAHAN KERJA DENGAN POTENSI BAHAYA TERTUSUK JARUM DI BAGIAN PENJAHITAN KONVEKSI JEANS DESA X

Yudinda Widarosa Endhi, Ainul Maghfiroh, Cahyo Suraji
Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Jln Laut 31 Kendal, Jawa Tengah 51311, Indonesia
*yudindawidarosa@stikeskendal.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di sektor informal, khususnya industri konveksi, memegang peran penting dalam mencegah kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kelelahan kerja dengan potensi bahaya tertusuk jarum pada bagian penjahitan di konveksi jeans Desa Cepokomulyo. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional, melibatkan 40 pekerja bagian penjahitan sebagai responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner Industrial Fatigue Research Committee (IFRC) untuk mengukur tingkat kelelahan, serta kuesioner untuk mengukur potensi bahaya tertusuk jarum. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden (57,5%) mengalami kelelahan kerja tinggi, dan sebanyak 67,5% responden pernah mengalami kecelakaan tertusuk jarum. Analisis bivariat menunjukkan hubungan signifikan antara kelelahan kerja dengan kejadian tertusuk jarum (p = 0,000). Semakin tinggi tingkat kelelahan kerja, semakin besar potensi bahaya tertusuk jarum yang dialami pekerja. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen kelelahan kerja di industri konveksi melalui pengaturan jam kerja, istirahat yang cukup, serta ergonomi yang baik. Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan strategi K3 yang lebih baik di sektor informal dan meningkatkan keselamatan kerja para pekerja.

Kata Kunci: kelelahan kerja; potensi bahaya; tertusuk jarum

THE RELATIONSHIP BETWEEN WORK FATIGUE AND THE POTENTIAL HAZARD OF NEEDLE STICK IN THE SEWING SECTION OF THE X VILLAGE JEANS CONVECTION

ABSTRACT

Occupational health and safety (OHS) in the informal sector, particularly in the garment industry, plays a crucial role in preventing workplace accidents. This study aims to analyze the relationship between work fatigue and the potential hazard of needle-stick injuries in the sewing section of a jeans garment factory in Cepokomulyo Village. The study employed an observational analytic design with a cross-sectional approach, involving 40 sewing workers as respondents. Data were collected using the Industrial Fatigue Research Committee (IFRC) questionnaire to measure fatigue levels and a separate questionnaire to assess the potential for needle-stick injuries. The results showed that the majority of respondents (57.5%) experienced high levels of work fatigue, and 67.5% had experienced needle-stick injuries. Bivariate analysis indicated a significant relationship between work fatigue and the occurrence of needle-stick injuries (p = 0.000). The higher the level of work fatigue, the greater the risk of needle-stick injuries. These findings highlight the importance of managing work fatigue in the garment industry through proper work schedules, adequate rest periods, and improved ergonomics. The results of this study are expected to contribute to the development of better OHS strategies in the informal sector and enhance worker safety

Keywords elderly: work fatigue; potential hazard; needle-stick injur

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek krusial dalam setiap lingkungan kerja, termasuk industri konveksi. K3 didefinisikan sebagai kondisi atau keadaan yang

menjamin keamanan dan kesehatan bagi pekerja, perusahaan, masyarakat, dan lingkungan kerja (Rosento, 2021). Implementasi K3 yang efektif bertujuan untuk mencegah tindakan atau kondisi tidak aman yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja (Rosento, 2021). Dalam konteks ini, kelelahan kerja muncul sebagai faktor signifikan yang dapat mempengaruhi keselamatan dan produktivitas pekerja. Industri konveksi, khususnya dalam proses penjahitan, menghadapi tantangan unik terkait K3. Pekerjaan menjahit, meskipun terlihat sederhana, memiliki risiko inherent yang dapat menimbulkan kelelahan kerja (Waruwu et al., 2023). Kelelahan kerja bukan hanya masalah sepele; ia merupakan isu serius yang dapat berdampak luas pada efisiensi kerja, produktivitas, kapasitas kerja, serta kesehatan dan daya tahan tubuh pekerja. Lebih jauh lagi, kelelahan kerja sering menjadi penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja (Verawati, 2017).

Sektor informal, yang menurut Badan Pusat Statistik menyerap 60,12% tenaga kerja Indonesia hingga Februari 2023 (Mustajab, 2023), menghadapi tantangan khusus terkait K3. Meskipun Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menjamin hak perlindungan kesehatan dan keselamatan bagi seluruh pekerja, implementasi di sektor informal seringkali tidak optimal. Banyak pekerja di sektor ini tidak menyadari hak-hak mereka terkait kesehatan dan keselamatan kerja (Mehrin et al., 2022). Industri konveksi, sebagai bagian dari sektor informal, tersebar luas di Indonesia, baik dalam bentuk usaha perorangan maupun usaha terorganisir. Pekerjaan menjahit, yang merupakan inti dari industri ini, memerlukan kreativitas dan keahlian khusus dalam menyatukan berbagai bahan menggunakan mesin jahit atau jarum tangan. Namun, pekerjaan ini juga mengandung potensi bahaya, terutama terkait dengan penggunaan peralatan seperti mesin jahit dan jarum jahit. Risiko kecelakaan, seperti tertusuk jarum, menjadi ancaman nyata bagi para pekerja (Regina et al., 2022).

Proses menjahit menuntut tingkat ketelitian, kecepatan, fokus, konsentrasi, ketepatan, dan keterampilan yang tinggi. Penjahit harus mempertahankan fokus pada satu titik secara terus-menerus dan berulang, aktivitas yang dapat memicu kelelahan kerja (Rahman et al., 2024). Kondisi kerja seperti ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat meningkatkan risiko kecelakaan dan menurunkan kualitas produksi. Studi kasus pada konveksi Jeans di Desa Cepokomulyo memberikan gambaran konkret tentang kondisi kerja dan risiko yang dihadapi pekerja. Proses produksi meliputi penjahitan pola jeans, obras, dan pengemasan, dengan jadwal kerja dari Senin hingga Sabtu dan lembur pada hari Minggu. Hasil wawancara awal menunjukkan bahwa 50% dari 10 pekerja yang diwawancarai pernah mengalami kecelakaan tertusuk jarum, mengindikasikan tingginya risiko kecelakaan kerja dan kemungkinan kaitannya dengan kelelahan.Implementasi K3 di sektor informal, termasuk konveksi jeans di Desa Cepokomulyo, masih menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya landasan hukum yang spesifik untuk sektor informal, terbatasnya pembinaan tenaga kerja, dan rendahnya kesadaran pekerja tentang K3 menjadi faktor penghambat utama. Situasi ini menciptakan urgensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memahami hubungan antara kelelahan kerja dan potensi bahaya, khususnya risiko tertusuk jarum, di industri konveksi. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kelelahan kerja dengan potensi bahaya tertusuk jarum di bagian penjahitan konveksi jeans di Desa Cepokomulyo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi K3 yang lebih efektif untuk industri konveksi, khususnya di sektor informal, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya manajemen kelelahan kerja dalam mencegah kecelakaan kerja.

Penelitian ini berfokus pada pertanyaan utama: "Apakah ada hubungan antara kelelahan kerja dengan potensi bahaya tertusuk jarum di bagian penjahitan konveksi jeans Desa Cepokomulyo, Kecamatan Gemuh?". Tujuan umum penelitian adalah untuk menganalisis hubungan tersebut, dengan tujuan khusus meliputi identifikasi lokasi penelitian, karakteristik individu, tingkat kelelahan kerja, dan potensi bahaya tertusuk jarum di bagian penjahitan. Selain itu, penelitian

ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam hubungan antara kelelahan kerja dan risiko tertusuk jarum. Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari aspek teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang hubungan antara kelelahan kerja dan potensi bahaya di industri konveksi. Dari segi praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Bagi pemilik usaha, penelitian ini dapat menjadi masukan berharga untuk meningkatkan keselamatan kerja dan mengurangi risiko kecelakaan. Bagi pekerja, temuan penelitian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan risiko kelelahan kerja dan pentingnya kewaspadaan dalam bekerja. Sementara bagi peneliti sendiri, penelitian ini memberikan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan dan pengalaman dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja di industri konveksi.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional untuk menyelidiki hubungan antara kelelahan kerja dan potensi bahaya tertusuk jarum di bagian penjahitan konveksi jeans (Abduh et al., 2023). Kerangka konsep penelitian menggambarkan hubungan antara variabel bebas (kelelahan kerja) dan variabel terikat (potensi bahaya tertusuk jarum).

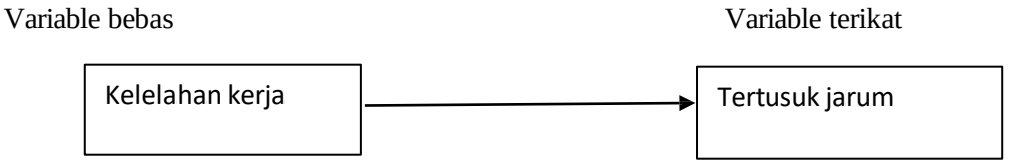

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat hubungan antara kelelahan kerja dengan potensi bahaya tertusuk jarum di bagian penjahitan konveksi jeans Desa Cepokomulyo Kecamatan Gemuh (Ha), dengan hipotesis nol (Ho) menyatakan tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Populasi penelitian ini adalah seluruh pekerja konveksi di Desa Cepokomulyo sebanyak 40 orang penjahit (Atiqoh et al., 2014). Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlahnya kurang dari 100 (Sugiyono, 2017). Dengan demikian, sampel penelitian ini berjumlah 40 pekerja.

Penelitian dilaksanakan di Desa Cepokomulyo, Kecamatan Gemuh pada bulan Mei hingga Juni 2024. Pengambilan data dilakukan pada jam istirahat pekerja (12.00-13.00 WIB) untuk meminimalisir gangguan terhadap aktivitas kerja. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner Industrial Fatigue Research Committee (IFRC) untuk mengukur tingkat kelelahan kerja secara subjektif (Hidayat et al., 2018). Kuesioner ini telah teruji validitasnya sehingga tidak memerlukan uji validitas ulang. Selain itu, peneliti juga menggunakan kuesioner untuk mengukur potensi bahaya tertusuk jarum. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan. Proses pengolahan data meliputi editing, coding, entry data, dan cleaning. Analisis data terdiri dari analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square yang dilanjutkan dengan uji Fisher's Exact Test jika syarat Chi-Square tidak terpenuhi (Notoatmodjo, 2018). Kriteria pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 1.
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Potensi Bahaya Tertusuk Jarum	Kemungkinan terjadinya kecelakaan akibat tertusuk jarum yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kelelahan kerja, kurangnya pelatihan, dan penggunaan alat pelindung diri yang tidak tepat.	Kuesioner (disesuaikan)	Wawancara	1. Sangat Rendah (tidak pernah terjadi) 2. Rendah (jarang terjadi). 3. Sedang (kadang terjadi) 4. Tinggi (sering terjadi) 5. Sangat Tinggi (sangat sering terjadi)	Ordinal
Kelelahan Kerja	Kondisi fisik dan mental yang ditandai dengan penurunan energi, konsentrasi, dan kinerja akibat beban kerja yang berlebihan atau kondisi kerja yang tidak ergonomis.	Kuesioner IFRC-21 (misalnya)	Diisi oleh responden secara mandiri	Skor total: 30-52: Risiko Rendah 53-75: Risiko Sedang 76-98: Risiko Tinggi 99-120: Risiko Sangat Tinggi	Ordinal

Penelitian ini menjunjung tinggi etika penelitian meliputi informed consent, anonymity, dan confidentiality (Notoatmodjo, 2018). Setiap responden diminta kesediaannya untuk berpartisipasi dan diberikan jaminan kerahasiaan atas informasi yang diberikan. Dengan metode penelitian yang komprehensif ini, diharapkan dapat diperoleh hasil yang valid dan reliabel mengenai hubungan antara kelelahan kerja dan potensi bahaya tertusuk jarum di industri konveksi jeans, sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya peningkatan keselamatan kerja di sektor ini.

HASIL

Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah konveksi jeans yang berlokasi di Desa Cepokomulyo, Kecamatan Gemuh. Konveksi ini didirikan pada tahun 1998 oleh Bapak Muzamil dan memproduksi celana jeans untuk anak-anak dan dewasa (Muzamil, 2024). Operasional konveksi terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu bagian awal yang meliputi pembuatan pola dan pemotongan jeans, bagian penjahitan yang mencakup menjahit pola dan obras, serta bagian gudang yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan pengiriman produk jadi ke luar daerah. Jumlah pekerja di konveksi ini bervariasi di setiap bagian, dengan sekitar 50 pekerja di bagian menjahit dan 15-20 pekerja di bagian lainnya. Lokasi konveksi berjarak sekitar 600 meter dari jalan raya dan terletak di dataran rendah yang berdekatan dengan pemukiman warga. Secara geografis, konveksi ini berbatasan dengan Desa Galih di sebelah utara, Desa Triharjo di sebelah selatan, Desa Pakuncen di sebelah timur, dan Desa Rowobranten di sebelah barat (Muzamil, 2024).

Hasil Analisis Karakteristik

Usia Responden

Analisis karakteristik usia responden menunjukkan variasi yang cukup luas. Usia minimal responden adalah 21 tahun, sementara usia maksimal mencapai 55 tahun. Rata-rata (mean) usia responden adalah 36,9 tahun, dengan nilai tengah (median) 37,5 tahun. Modus atau usia yang paling sering muncul dalam sampel adalah 26 tahun (Muzamil, 2024). Distribusi usia ini

menggambarkan bahwa tenaga kerja di konveksi jeans tersebut terdiri dari berbagai kelompok usia, mulai dari pekerja muda hingga pekerja yang lebih senior.

Masa Kerja

Tabel 2.
Menunjukkan distribusi frekuensi masa kerja responden

Masa Kerja	f	%
≤5 Tahun	36	90,0
>5 Tahun	4	10,0

Mayoritas responden (90%) memiliki masa kerja kurang dari atau sama dengan 5 tahun, sementara hanya 10% yang telah bekerja lebih dari 5 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pekerja di konveksi jeans tersebut relatif baru dalam pekerjaannya (Muzamil, 2024).

Jenis Kelamin

Tabel 3.
Menyajikan distribusi frekuensi jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	f	%
Laki – Laki	35	87,5
Perempuan	5	12,5

Data menunjukkan bahwa mayoritas pekerja di konveksi jeans adalah laki-laki (87,5%), sementara pekerja perempuan hanya sebesar 12,5% (Muzamil, 2024). Distribusi ini mencerminkan dominasi tenaga kerja laki-laki dalam industri konveksi jeans di lokasi penelitian.

Hasil Analisis Univariat
Tingkat Kelelahan

Tabel 4.
Menampilkan distribusi frekuensi tingkat kelelahan kerja responden

Kelelahan	**Frekuensi**	**Persentase (%)**
Sedang	9	22,5
Tinggi	23	57,5
Sangat Tinggi	8	20,0
Total	40	100,0

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden (57,5%) mengalami tingkat kelelahan tinggi. Sebanyak 22,5% responden mengalami kelelahan sedang, dan 20% responden mengalami kelelahan sangat tinggi (Muzamil, 2024). Data ini mengindikasikan adanya masalah kelelahan yang signifikan di kalangan pekerja konveksi jeans.

Tertusuk Jarum

Tabel 5.
Menyajikan distribusi frekuensi kejadian tertusuk jarum pada responden:

Kelelahan	f	%
Sedang	9	22,5
Tinggi	23	57,5
Sangat Tinggi	8	20,0

Analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden (67,5%) pernah mengalami kejadian tertusuk jarum, sementara 32,5% tidak pernah mengalami kejadian tersebut (Muzamil, 2024). Tingginya persentase pekerja yang pernah tertusuk jarum menunjukkan adanya risiko keselamatan kerja yang perlu mendapat perhatian serius.

Hubungan Antara Kelelahan Kerja dengan Tertusuk Jarum

Tabel 6.
Menampilkan hasil analisis hubungan antara kelelahan kerja dengan potensi tertusuk jarum

Kelelahan	Tertusuk Jarum				Total	*P Value*
	Tertusuk		Tidak Tertusuk			
	f	%	F	%		
Sedang Tinggi	0	0	9	22,5	9	
Sangat Tinggi	19	47,5	4	10	23	0,000
	8	20,0	0	0	8	

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat kelelahan kerja dengan potensi tertusuk jarum (p value = 0,000, < 0,05). Dari 23 responden yang mengalami kelelahan tinggi, 19 responden (47,5%) mengalami kejadian tertusuk jarum. Sementara itu, seluruh responden (8 orang) yang mengalami kelelahan sangat tinggi juga mengalami kejadian tertusuk jarum. Sebaliknya, 9 responden yang mengalami kelelahan sedang tidak mengalami kejadian tertusuk jarum (Muzamil, 2024). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kelelahan kerja, semakin besar risiko pekerja mengalami kejadian tertusuk jarum. Hal ini mungkin disebabkan oleh penurunan konsentrasi dan kewaspadaan pekerja akibat kelelahan, yang dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja seperti tertusuk jarum (Muzamil, 2024). Hasil penelitian ini menekankan pentingnya manajemen kelelahan kerja di industri konveksi jeans. Implementasi strategi untuk mengurangi kelelahan kerja, seperti pengaturan jam kerja yang lebih baik, pemberian istirahat yang cukup, dan peningkatan ergonomi tempat kerja, dapat berkontribusi pada penurunan risiko kecelakaan kerja, khususnya kejadian tertusuk jarum (Muzamil, 2024).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan pekerja konveksi jeans di Desa Cepokomulyo, Kecamatan Gemuh, dengan rentang usia responden antara 21 hingga 55 tahun. Usia merupakan faktor penting dalam konteks kelelahan kerja, dimana peningkatan usia seringkali diikuti dengan penurunan kapasitas organ tubuh yang dapat menyebabkan kelelahan (Budiman et al., 2016). Temuan ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2018) yang menunjukkan bahwa pekerja berusia lebih dari 20 tahun cenderung memiliki ambisi tinggi, namun juga lebih rentan terhadap kebosanan dan kelelahan pada pekerjaan yang monoton. Mayoritas responden (90%) memiliki masa kerja ≤5 tahun, sedangkan 10% sisanya telah bekerja lebih dari 5 tahun. Pengkategorian ini mengacu pada penelitian Tarwaka (2019) yang membedakan antara masa kerja baru (≤5 tahun) dan lama (>5 tahun). Masa kerja yang lebih lama umumnya menunjukkan pengalaman yang lebih banyak, yang dapat berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan kedewasaan teknis, serta berpotensi mengurangi risiko kecelakaan kerja (Aprilyanti, 2017). Namun, penelitian Dewi (2018) juga mengingatkan bahwa pekerja dengan masa kerja yang lama dapat mengalami kelelahan dan kejenuhan, terutama pada tugas yang berulang.

Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden (87,5%) adalah laki-laki, dengan hanya 12,5% perempuan. Meskipun demikian, penelitian Kusgiyanto (2018) menunjukkan bahwa baik pekerja laki-laki maupun perempuan sama-sama rentan terhadap kelelahan kerja, meskipun dengan latar belakang yang berbeda. Hal ini didukung oleh penelitian di Konveksi Karanganyar yang tidak menemukan perbedaan signifikan dalam kelelahan kerja antara jenis kelamin (Sekar et al., 2020). Tingkat kelelahan kerja yang tinggi ditemukan pada 57,5% responden. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kelelahan ini meliputi penggunaan mesin jahit dalam jangka waktu yang lama, sikap kerja yang tidak ergonomis, dan kurangnya waktu istirahat yang memadai. Das (2015) menegaskan bahwa postur kerja yang salah dalam jangka waktu panjang dapat menyebabkan gangguan muskuloskeletal. Selain itu, kondisi lingkungan kerja seperti suhu yang panas dan kebisingan dari mesin jahit juga berperan dalam meningkatkan kelelahan

pekerja (Mamahit, 2016; Dewanty, 2015). Potensi bahaya tertusuk jarum ditemukan pada 67,5% responden. Hal ini dapat dikaitkan dengan kurangnya pelatihan khusus tentang tata cara menjahit yang benar dan tidak adanya penggunaan alat pelindung diri yang sesuai. Penelitian Ifadah (2018) dan Kurniawan (2018) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kelelahan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja, termasuk tertusuk jarum. Upaya pencegahan, seperti penggunaan alat pelindung diri dan penerapan 5R, sangat penting untuk mengurangi risiko ini (Dion, 2022; Tarwaka, 2017).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghadapi keterbatasan utama dalam hal penyesuaian waktu dengan karyawan saat proses pengambilan data. Keterbatasan ini berpotensi mempengaruhi kualitas dan kedalaman data yang diperoleh, mengingat jadwal kerja yang padat dan mungkin tidak fleksibel dari para pekerja konveksi. Meskipun demikian, peneliti telah berusaha untuk mengoptimalkan proses pengumpulan data dalam keterbatasan waktu yang ada.

Implikasi Untuk Kesehatan Masyarakat

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi kesehatan masyarakat, khususnya dalam konteks kesehatan dan keselamatan kerja di sektor informal seperti konveksi. Pertama, perlunya penerapan rutinitas peregangan otot di sela-sela pekerjaan dan waktu istirahat untuk mengurangi kelelahan dan mencegah kecelakaan kerja. Hal ini sejalan dengan UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang menekankan pentingnya istirahat antara jam kerja untuk mengurangi ketegangan otot. Kedua, pentingnya edukasi dan promosi K3 di sektor informal. Ini meliputi penyediaan pelatihan tentang tata cara menjahit yang benar dan penggunaan alat pelindung diri yang sesuai, seperti sarung tangan khusus tahan luka potong dan tusuk (Tarwaka, 2017). Penerapan budaya K3 di lingkungan konveksi juga perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat. Terakhir, perlu adanya perubahan sikap dan perilaku pekerja untuk selalu berkonsentrasi saat bekerja dan menggunakan alat pelindung diri yang disediakan. Hal ini tidak hanya akan mengurangi risiko kecelakaan kerja seperti tertusuk jarum, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan pekerja secara keseluruhan. Dengan memperhatikan implikasi-implikasi ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat di sektor konveksi, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat secara lebih luas.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat disampaikan dengan menggarisbawahi hasil utama dan relevansi temuan yang diperoleh dalam konteks keselamatan kerja di sektor informal, khususnya industri konveksi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kelelahan kerja dengan potensi bahaya tertusuk jarum di bagian penjahitan konveksi jeans di Desa Cepokomulyo. Sebagian besar responden yang mengalami tingkat kelelahan tinggi juga mengalami kejadian tertusuk jarum, yang mengindikasikan bahwa kelelahan dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Temuan ini menyoroti pentingnya manajemen kelelahan kerja di lingkungan konveksi, seperti pengaturan jam kerja, pemberian waktu istirahat yang cukup, dan penyesuaian ergonomi tempat kerja. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pekerja di konveksi jeans adalah laki-laki dengan usia rata-rata 36,9 tahun, dan sebagian besar memiliki masa kerja di bawah lima tahun. Risiko keselamatan seperti tertusuk jarum dapat diminimalkan melalui pelatihan yang tepat dan penerapan alat pelindung diri. Penelitian ini juga menekankan perlunya peningkatan kesadaran akan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di sektor informal, mengingat rendahnya implementasi K3 dan minimnya kesadaran di kalangan pekerja. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam upaya peningkatan keselamatan kerja di sektor konveksi, terutama dalam pencegahan kecelakaan kerja akibat kelelahan.

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Abdullah, R., & Afgani, M. W. (2023). *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Survey Design : Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. *3*(1), 31–39.

Andi Dewi Lestari (2021). Faktor yang berhubungan dengan Kelelahan pada Psikososial Karyawan bagian rotary 9 feet di PT Sumber Graha Sejahtera Luwu Tahun 2021. *An idea journal* (1): 02

Aprilyanti, S. (2017). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus*: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri, 1(2),*

Atiqoh, J., Wahyuni, I., & Lestantyo, D. (2014).Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Konveksi Bagian Penjahitan di CV. Aneka *Garment* Gunungpati Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* (Undip), 2(2), 119–126. https://doi.org/10.14710/jkm.v2i2.6386

Avita, Surya Desi (2016) Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Kelelahan Subjektif Penjahit di Nagari Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Tahun 2015. *Angewandte Chemie International Edition*, 6 (11) 951-952. *Jurnal Berkala Kesehatan.* https//ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/berkalakesehatan/article/view/315

Candrianto (2020). Pengenalan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (I). Literasi Nusantara.

Das, M., Mondal, R., & Paul, S. 2015. *Prevalence Of Musculoskeletal Disorders Among The Bangladeshi Garments Workers. Smu Medical Journal.*

Elia, K, P., Josephus, J., & Tucunan, A. T. (2016). Hubungan Antara Kelelahan Kerja Dan Masa Kerja Dengan Produktivitas Kerja Pada Tenaga Kerja Di Pelabuhan Bitung Tahun (2015). *Pharmacon*, 5(2), 107-113. https://doi.org/10.35799/pha.5.2016.12176

Ermawati, B. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Terjadinya Needle Stick Injury Di Ruangan Rawat Inap Rumah Sakit X Jakarta. Skripsi Dipublikasikan. Indonesia: STIK SINT CAROLUS.

Hidayat, H., Pranoto, E., Keselamatan, P., Jalan, T., & Belakang, L. (2018). *TINGKAT KELELAHAN (FATIGUE) PADA PENGEMUDI BUS RAPID TRANSIT (BRT) TRANS SEMARANG DAN TRANS*. 53–64.

Rahman, A., Amir, S. P., Novriansyah, Z. K., & Maharani, R. N. (2024). *Hubungan Durasi dan Lama Kerja Penjahit dengan Kejadian Kelelahan Mata*. *4*, 2215–2227.

Regina, A., Luthan, M., & Utami, T. N. (2022). *Prosiding Nasional FORIKES 2022 : Pembangunan Kesehatan Multidisiplin Identifikasi Potensi Bahaya Kerja pada Pekerja Bordir dan Konveksi di Fajar Baru Helvetia Prosiding Nasional FORIKES 2022 : Pembangunan Kesehatan Multidisiplin Halaman 44 Diterbitkan oleh Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES)*. *1*(3), 43–48.

Rosento. (2021). *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan*. *9*(2), 155–166.

Verawati, L. (2017). HUBUNGAN Tingkat Kelelahan Subjektif Dengan Produktivitas Pada Tenaga Kerja Bagian Pengemasan Di Cv Sumber Barokah. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, *5*, 51. https://doi.org/10.20473/ijosh.v5i1.2016.51-60

Waruwu, O., Azhar, A., & Rahmad, M. (2023). *Improving Students' Science Process Skills through the Application of Learning Models Discovery Learning in Senior High School*. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, *5*, 51–64. https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i1.2306.